

**DISEMINASI INFORMASI PENCEGAHAN *STUNTING*
MELALUI POSYANDU
(Studi Kasus Di Desa Maluk Kecamatan Maluk Kabupaten
Sumbawa Barat)**

JURNAL



Oleh:

**Elvianah
L1B019036**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS HUKUM, ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MATARAM
2023**

DISEMINASI INFORMASI PENCEGAHAN *STUNTING* MELALUI POSYANDU (Studi Kasus Di Desa Maluk, Kecamatan Maluk Kabupaten Sumbawa Barat)

Elvianah¹, Diyah Indiyati², Hartin Nur Khusnia³

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Hukum, Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Mataram, NTB. Indonesia.

ABSTRAK

Desa Maluk Kecamatan Maluk, Kabupaten Sumbawa Barat, memiliki jumlah angka *stunting* paling tinggi sebanyak 62 anak *stunting* pada tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses diseminasi informasi pencegahan *stunting* yang dilakukan oleh para petugas posyandu dalam memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada masyarakat Desa Maluk. Oleh karena itu, untuk mengetahui proses diseminasi informasi pencegahan *stunting*, maka dilakukan penelitian dengan metode penelitian pendekatan kualitatif deskriptif yang meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses diseminasi informasi pencegahan *stunting* melalui Posyandu di Desa Maluk Kecamatan Maluk, Kabupaten Sumbawa Barat merujuk pada unsur-unsur proses komunikasi yaitu penentuan sumber yang dimana sumber ini adalah petugas kesehatan, kader posyandu, AGR dan instansi Yayasan Care Peduli. Pesan yang disampaikan saat diseminasi informasi yaitu terkait pencegahan *stunting*, pengertian *stunting*, dampak dan akibat *stunting*. Adapun saluran yang dominan digunakan yaitu komunikasi interpersonal, komunikasi melalui mulut ke mulut, dan sosialisasi. Petugas juga memanfaatkan media sosial dan media cetak sebagai media sosialisasi. Petugas posyandu memiliki target tertentu yaitu ibu hamil, ibu menyusui, orang tua yang memiliki anak *stunting*, dan calon pengantin. Hambatan yang dominan dialami oleh para petugas posyandu yaitu masih ada masyarakat yang tidak bisa membagi waktu pekerjaan dengan mengurus anaknya, sehingga Masyarakat tidak bisa mengikuti kegiatan posyandu yang diadakan. Adapun pengaruh adanya diseminasi informasi pencegahan *stunting* ini, yaitu terdapat penurunan angka *stunting* pada tahun 2021 ke tahun 2022. Dengan jumlah anak yang terkena *stunting* pada tahun 2021 sebanyak 62 anak menjadi 33 anak pada tahun 2022.

Kata kunci: Diseminasi, Informasi, *Stunting*, Posyandu.

ABSTRACT

Maluk village on *Maluk* subdistrict, West Nusa Tenggara Regency had the highest number of *stunting* cases, with 62 stunted children in 2021. This research aimed to understand the dissemination process of information to prevent *stunting* carried out by the *posyandu* officers in providing understanding and knowledge to the community of *Maluk* village (*Posyandu* is an Indonesian term that stands for “*Pos Pelayanan Terpadu*” Integrated Health Post). Therefore, to understand the process of disseminating *stunting* prevention information, the research was conducted using a qualitative descriptive research approach, including interview, observation, and documentation. The results of this research showed that the dissemination process of information to prevent *stunting* through *posyandu* cadres, Mutual Cooperation Agents, and the care *Peduli* foundation. The messages conveyed during the dissemination of information were related to *stunting* prevention, the definition of *stunting*, and the impact and consequences of *stunting*. The dominant channels used were interpersonal communicational, word-of-mouth communication, and socialization. Officers also used social media and printed media as means of socialization. *Posyandu* officers had specific targets, they were pregnant woman breastfeeding mothers, parents with stunted children, and prospective brides. The dominant obstacles experienced by *Posyandu* officers were that some community members could not balance work and child care, preventing them from participating in *Posyandu* activities. The impact of disseminating *stunting* prevention information was a decrease in the number of *stunting* cases from 62 children in 2021 to 33 children in 2022.

Keywords: Dissemination, Information, *Stunting*, *Posyandu*.

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Stunting merupakan masalah gizi kronis akibat kurangnya asupan gizi dalam jangka waktu panjang sehingga mengakibatkan terganggunya pertumbuhan pada anak. *Stunting* juga menjadi salah satu penyebab tinggi badan anak terlambat, sehingga lebih rendah dibandingkan anak-anak seusianya. *Stunting* pada anak ini memang harus menjadi sebuah perhatian dan diwaspadai oleh suatu Negara karena kondisi ini dapat menandakan bahwa nutrisi pada anak tidak terpenuhi dengan baik. Sehingga jika dibiarkan tanpa penanganan dari pihak terkait maka *stunting* ini dapat menimbulkan dampak jangka panjang pada anak. (Nurul Imani 2020).

Selain itu, kondisi pembangunan kesehatan saat ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar dapat mewujudkan derajat kesehatan yang optimal. Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) merupakan salah satu provinsi prioritas penanganan *stunting*. Survei Status Gizi Indonesia (SSGI), di tahun 2021 prevalensi *stunting* di Provinsi NTB sebesar 31,4 persen. Kemudian, tahun 2022, prevalensi *stunting* naik menjadi 32,7 persen. Dari sepuluh Kabupaten/Kota yang mengikuti roadshow, sebagian besar mengalami kenaikan angka *stunting*. Berdasarkan hasil SSGI 2022, angka *stunting* tertinggi di NTB berada di Kabupaten Lombok Tengah, yaitu sebesar 37 persen. Kemudian disusul Lombok Utara 35,9 persen, Lombok Timur 35,6 persen, Dompu 34,5 persen, Lombok Barat 34 persen, Kota Bima 31,2 persen, Sumbawa 29,7 persen, Bima 29,5 persen, Kota Mataram 25,8 persen, dan Sumbawa Barat 13,9 persen.

Adapun di Sumbawa Barat sendiri khususnya di Desa Maluk, rata-rata masyarakatnya memiliki pekerjaan yang memadai sehingga perekonomian di Desa Maluk dapat dikatakan stabil mulai dari pekerjaan petani sampai dengan pegawai tambang. Akan tetapi hal ini merupakan salah satu menyebabkan masyarakat di Desa Maluk kurang memperhatikan kondisi tumbuh kembang anak yang disebabkan oleh kesibukan dalam pekerjaan. Karena kebanyakan masyarakat maluk yang tidak bisa membagi waktu pekerjaan dengan mengikuti kegiatan posyandu yang diadakan saat 1 bulan sekali. Sehingga masyarakat Di Desa Maluk kurang kesadaran dalam pencegahan *stunting*, masyarakat juga masih mempercayai bahwa kondisi tubuh pada anak pendek merupakan faktor genetika yang tidak ada hubungannya dengan kesehatan, dan masih ada masyarakat Desa Maluk ini mempercayai tubuh pendek pada anak merupakan faktor dari keturunannya sehingga masyarakat di Desa Maluk ini sering kali tidak mengakui bahwa anaknya terkena *stunting*.

Desa Maluk juga memiliki jumlah angka *stunting* paling tinggi pada tahun 2021 sebanyak 62 anak *stunting* dibanding dengan Desa lainnya yang berada Di Kecamatan Maluk, Kabupaten Sumbawa Barat. Sehingga masyarakat di Desa Maluk sangat membutuhkan pemahaman mengenai *stunting* untuk menurunkan angka *stunting* pada anak. Melihat permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian secara spesifik tentang diseminasi informasi yang dilakukan oleh Petugas Posyandu yaitu Petugas kesehatan dan Kader Posyandu dalam memberikan pemahaman mengenai *stunting* kepada masyarakat di Desa Maluk ini. Oleh karena itu penulis mengambil judul "Diseminasi Informasi

Pencegahan *Stunting* Melalui Posyandu (Studi Kasus Di Desa Maluk, Kecamatan Maluk Kabupaten Sumbawa Barat)".

Dalam penelitian ini, peneliti akan membahas bagaimana diseminasi informasi pencegahan *stunting* melalui kegiatan Posyandu di Desa Maluk, Kecamatan Maluk Kabupaten Sumbawa Barat.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah peneliti adalah bagaimana diseminasi informasi pencegahan *stunting* melalui Posyandu di Desa Maluk, Kecamatan Maluk Kabupaten Sumbawa Barat?

3. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui diseminasi informasi pencegahan *stunting* melalui Posyandu di Desa Maluk, Kecamatan Maluk Kabupaten Sumbawa Barat.

KAJIAN PUSTAKAN

1. Difusi Inovasi

Teori difusi inovasi ini pertama kali dikembangkan oleh Everett Rogers pada tahun 1962 merupakan kerangka kerja yang menjelaskan bagaimana suatu inovasi atau ide baru menyebar melalui suatu kelompok atau masyarakat. Teori difusi inovasi ini juga berasal dari model komunikasi dua tahap yang dikemukakan oleh Paul Lazarsfeld dalam Nurhadi (2017) model ini melibatkan adanya *opinion leader* atau pembuka pendapat. Oleh karena itu teori ini menekankan pada nonmedia seperti sumber personal tetangga, teman, ahli, tokoh masyarakat dan seterusnya. Adapun menurut Rogers & Shoemaker (1973) dalam Nurhadi (2017) mengatkan asumsi teori difusi inovasi dalam prosesnya ada empat tahap yaitu pengetahuan, persuasive, keputusan, dan konfirmasi. Asumsi dasar teori difusi inovasi yaitu bahwa media massa mempunyai efek yang berbeda-beda pada titik-titik waktu yang berlainan mulai dari menimbulkan tahu sampai mempengaruhi adopsi atau riaksi (penerimaan atau penolakan).

Adapun menurut Everett M. Rogers dalam (Aji Nur Hidayat, 2020) terdapat empat elemen penting dalam proses difusi inovasi yaitu sebagai berikut:

a. *Innovation*

Inovasi merupakan suatu ide, praktik, atau objek yang dianggap baru oleh suatu individu atau kelompok.

b. *Communication Chanel*

Communication Chanel merupakan suatu sarana yang dimana pesan didapatkan dari individu ke individu lainnya. Hal ini jika dikaitkan dengan teori dasar komunikasi yang dimana nantinya komunikasi akan berjalan sempurna jika mempunyai unsur saluran atau *Chanel* dalam penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikannya. Hal ini dapat termasuk dalam difusi inovasi.

c. *Time*

Waktu merupakan salah satu unsur penting dalam proses difusi yang dimana dimensi waktu ini berpengaruh dalam proses keputusan menerima informasi pertama sampai seseorang menerima atau menolak inovasi.

Dimensi waktu juga berpengaruh pada penentuan berapa banyak penerima suatu inovasi dalam jangka waktu tertentu.

d. *A social system*

Sistem sosial merupakan suatu unit yang saling terkait dan terlibat dalam pemecahan masalah bersama untuk mencapai tujuan bersama.

2. Diseminasi Informasi

1. Pengertian Diseminasi

Menurut Kusumanjanti dkk (2018:120) Diseminasi merupakan sinonim dari kata penyebaran. Jadi, pengertian diseminasi informasi adalah penyebaran informasi. Penyebaran informasi yang dimaksud dapat dilakukan melalui berbagai jenis kegiatan baik melalui pertemuan-pertemuan, sosialisasi, media seperti buku, majalah, surat kabar, film, televisi, radio, musik, game, dan sebagainya. Pada dasarnya tujuan diseminasi informasi lebih dititik beratkan pada “memberi tahu” (*information*) atau paling tidak dengan informasi tersebut komunikasi dapat mengubah sikap (*attitude*).

2. Pengertian Informasi

Lasa Hs dalam (Sri Endarti 2018:3) menyebutkan bahwa kata informasi itu berasal dari kata *informare* (bahasa Latin) berarti membentuk melalui pendidikan. Dalam ilmu perpustakaan diartikan berita, peristiwa, data, maupun literatur. Adapun dalam ilmu komunikasi, informasi diartikan keterangan maupun pesan yang berupa suara, isyarat, maupun cahaya yang dengan cara tertentu dapat diterima oleh sasaran (sebagai penerima) baik berupa mesin maupun makhluk hidup. Tinggi rendahnya suatu informasi sangat tergantung pada tingkat penggunaannya bagi para penerima.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa informasi merupakan sekumpulan fakta atau data yang dapat dikelola menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi penerimanya. Informasi ini juga biasanya akan diproses terlebih dahulu agar nantinya penerima mudah memahami informasi yang diberikan oleh komunikator.

3. Proses Komunikasi

Menurut Edward Ariyanto (2020) proses komunikasi pada hakekatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Pikiran dapat berupa gagasan, informasi, opini, dan lain-lain yang muncul dari benak. Sementara perasaan berupa keyaninan, kepastian, keragu-raguan, kekhawatiran, kemarahan, keberanian, dan sebagainya yang timbul dari lubuk hati.

Menurut Edward Ariyanto (2020:81) ada delapan unsur-unsur dalam proses komunikasi yaitu sebagai berikut:

- a. sumber,
- b. pesan,
- c. saluran,
- d. penerima,
- e. efek,
- f. umpan balik,
- g. gangguan
- h. dan situasi komunikasi.

4. Pengertian *stunting*

stunting adalah suatu kondisi dimana anak mengalami gangguan pertumbuhan, sehingga tinggi badan pada anak tidak sesuai dengan usianya. Sebagai akibat dari masalah gizi kronis yaitu adanya kekurangan asupan gizi dalam waktu yang sangat lama. *Stunting* juga merupakan kondisi dimana anak mengalami gangguan pertumbuhan sehingga menyebabkan tumbuhnya lebih pendek dibandingkan dengan teman-temannya.

Menurut dr. Fatimah Hidayanti, Sp.A dalam (Nurul Imani 2020: 9) *stunting* ini terjadi dikarenakan kurangnya asupan gizi pada anak dalam 1.000 hari pertama kehidupannya, yang dimana semenjak anak masih dalam kandungan hingga anak berusia 2 tahun. Adapun salah satu penyebabnya adalah kurangnya asupan protein.

Stunting pada anak ini juga disebabkan oleh masalah pada masa kehamilan, melahirkan, menyusui atau setelahnya seperti pemberian Makanan Pendamping ASI yang tidak mencukupi asupan nutrisi. Selain nutrisi yang buruk, *stunting* juga dapat disebabkan oleh kebersihan lingkungan yang buruk sehingga anak sering terkena infeksi.

Adapun beberapa gejala dan tanda lain yang terjadi jikalau anak mengalami *stunting* yaitu berat badan anak tidak naik, bahkan cenderung menurun, Perkembangan tubuh anak terhambat, seperti telat menstruasi pertama pada anak perempuan, dan anak mudah terserang sebagai penyakit infeksi.

5. Pengertian Posyandu

Menurut Rada Yanti (2018:20) posyandu merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan yang bersumber daya masyarakat yang dikelola dan diselenggarakan dari oleh untuk dan bersama masyarakat dalam menyelenggarakan pembangunan kesehatan, guna membangun kesehatan masyarakat dalam layanan kesehatan masyarakat dasar, utamanya untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu hamil dan balita.

Manfaat posyandu menurut Kementerian Kesehatan RI yaitu sebagai tempat memperoleh kemudahan untuk mendapatkan informasi dan pelayanan kesehatan bagi ibu, bayi, dan anak balita, tempat untuk bayi memperoleh imunisasi lengkap, tempat berbagi pengetahuan dan pengalaman tentang kesehatan ibu, bayi, dan anak balita dan sebagainya.

Adapun menurut Rada Yanti (2018:22) posyandu memiliki tujuan yaitu sebagai berikut:

1. ntuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi serta pemurunan angka kelahiran melalui upaya pemberdayaan masyarakat,
2. Untuk mempercepat terbentuknya norma keluarga Bahagia dan sejahtera
3. Meningkatkan peran masyarakat dalam penyelenggaraan upaya kesehatan dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Pada penelitian deskriptif, peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana bagaimana diseminasi informasi pencegahan *stunting* melalui Posyandu di Desa Maluk, Kecamatan Maluk Kabupaten Sumbawa Barat.

Data primer yang diperoleh peneliti merupakan hasil wawancara mendalam dengan narasumber, hasil observasi secara langsung, dan dokumentasi, adapun data sekunder diperoleh dari jurnal ilmiah, internet dan arsip yang dimiliki oleh narasumber penelitian.

Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. *Purposive sampling* menurut Sudjana (dalam Renaldy 2020:37) mengatakan bahwa purposive sampling merupakan sebuah teknik penarikan sampel yang dilakukan berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu yang telah dibuat oleh penulis berdasarkan tujuan penulis.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka informan dalam penelitian ini adalah ahli gizi Puskesmas Maluk yakni Yunita Sari, Bidan Desa Maluk yakni Yeni Rosita dewy, Kader Posyandu Desa Maluk yakni Septin Silvia, Ketua Intansi Yayasan Care Peduli Di Kecamatan Maluk Kabupaten Sumbawa Barat yakni Muhammad Tamrin, Tiam AGR (Agen Gotong Royong) yakni Suhartini, dan dua masyarakat yang tidak memiliki anak stunting dan yang memiliki anak stunting yakni Sriyani dan Setia.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji kredibilitas data dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi yang digunakan oleh peneliti yaitu triangulasi sumber yang dimana pengecekan data yang diperoleh dari beberapa sumber seperti wawancara dan observasi. Seluruh data atau informasi dari satu pihak akan di cek kebenarannya dengan cara memperoleh data dari sumber lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Diseminasi Informasi Pencegahan *Stunting* Melalui Posyandu Di Desa Maluk, Kecamatan Maluk Kabupaten Sumbawa Barat.

Kegiatan proses diseminasi informasi pencegahan *stunting* melalui Posyandu yang merujuk pada unsur-unsur proses komunikasi menurut Edward Ariyanto (2020) seperti sumber, pesan, saluran satau media, penerima, efek, umpan balik, gangguan dan konteks komunikasi. Adapun proses diseminasi informasi pencegahan *stunting* Di Desa Maluk, Kacamatan Maluk, Kabupaten Sumbawa Barat yaitu sebagai berikut.

a. Sumber Diseminasi Infomasi Pencegahan *Stunting*

Adapun dalam menentukan sumber dalam proses diseminasi Informasi Pencegahan *Stunting* melalui kegiatan posyandu yaitu petugas kesehatan, kader, pemerintah desa, AGR dan instansi Yayasan Care Paduli. Adapun para komunikator atau sumber ini memiliki peran masing-masing dalam memberikan pengetahuan dan penanggulangan *stunting* pada anak di Desa Maluk. Dimana mereka bekerja sama untuk menjalan program pencegahan stunting yaitu program PMT dan *parenting class* terkait makana sehat dan bergizi kepada masyarakat Desa Maluk.

Dengan adanya para petugas posyandu ini di Desa Maluk mereka dapat menjalan program pencegahan stunting yaitu PMT (pemberi makanan tambahan) yang dimana dalam kegiatan ini para petugas posyandu melakukan imunisasi, pemberian makanan tambahan untuk ibu hamil dan balita, monitoring pertumbuhan balita di posyndu, suplemen table untuk ibu hamil, adanya promosi ASI eksklusif dan sebagainya. Hal ini dilakukan dari 1000 hari pertama kelahiran yang dikhususnya buat ibu hamil, ibu menyusui, dan anak 0-23 bulan. Selain itu, mereka juga menjalankan program *renting class* yang dimana dalam kegiatan itu para petugas posyandu melakukan

praktek masak makanan sehat dan bergizi untuk masyarakat Desa Maluk dikarenakan kebanyakan masyarakat yang kurang pemahaman tentang asupan makanan sehat dan bergizi sehingga perlunya edukasi tentang gizi untuk mencegah terjadinya stunting pada anak.

b. Pesan Diseminasi Informasi Pencegahan *Stunting*

Pesan diseminasi informasi pencegahan stunting di Desa Maluk, Kecamatan Maluk, Kabupaten Sumbawa Barat yaitu berfokus pada pesan pencegahan stunting, dampak stunting, penyebab terjadinya stunting dan pengertian stunting itu sendiri. Isi pesan yang disampaikan ini sangatlah penting dimana para petugas posyandu khususnya tim kesehatan dalam memberikan pesan kepada masyarakat sesuai dengan kebutuhan atau permasalahan di Desa tersebut. Hal ini menjadikan para petugas posyandu untuk membuat pesan semenarik mungkin dengan bahasa yang mudah dipahami, agar masyarakat dapat memahami isi pesan yang disampaikan.

Mereka juga melakukan perlombaperlomba terkait pencegahan stunting disana masyarakat membuat video terkait pesan pencegahan stunting. Hal ini dilakukan untuk memberikan semangat dan meningkatkan antusias masyarakat dalam mengikuti kegiatan program PMT dan *parenting class* untuk pencegahan stunting di Desa Maluk Kecamatan Maluk Kabupaten Sumbawa Barat.

c. Saluran atau Media Diseminasi Informasi Pencegahan

Dalam proses diseminasi informasi pencegahan stunting Di Desa Maluk memanfaatkan media atau saluran dalam menyampaikan informasi terkait pencegahan stunting. Saluran yang sering kali petugas posyandu gunakan yaitu saluran komunikasi interpersonal yang dimana saluran ini dapat memudahkan para petugas menyampaikan isi pesan kepada masyarakat. Para petugas posyandu juga mengatakan bahwa cara seperti itu sangatlah efektif karena mereka bisa langsung bertatap muka kepada pasiennya dan mengetahui apa saja permasalahan yang dialami sehingga nantinya para petugas dapat memberikan arahan yang sesuai dengan permasalahan yang dialami oleh masyarakat tersebut. Selain itu, petugas juga melakukan saluran komunikasi dari mulut ke mulut yang dimana saluran ini juga dapat memudahkan petugas berinteraksi secara langsung dengan masyarakat Maluk yang beresiko terkena stunting.

Dengan adanya perkembangan zaman para petugas posyandu memanfaatkan media sosial sebagai tempat penyaluran informasi mengenai pencegahan stunting. Media sosial yang digunakan oleh para petugas posyandu yaitu seperti aplikasi Facebook, Instagram dan WhatsApp. Hal ini dilakukan untuk mempermudah masyarakat untuk mendapatkan informasi terkait pencegahan stunting. Tidak hanya itu petugas posyandu juga memanfaatkan media cetak seperti poster yang ditempel di setiap posyandu untuk membantu para masyarakat dalam mengingatkan kembali apa saja pencegahan stunting, dampak stunting, penyebab stunting dan pengertian stunting itu sendiri.

d. Penerima Diseminasi Informasi Pencegahan *Stunting*

Di Desa Maluk mempunyai target atau sasaran tertentu dalam melakukan diseminasi informasi pencegahan *stunting* yaitu ibu hamil, ibu menyusui, orang tua yang memiliki anak stunting dan calon pengantin. Hal ini dilakukan karena penerima tersebut rentan terkena penyakit yang dapat menyebabkan melahirkan anak stunting maka dari itu pentingnya para petugas posyandu ini

mengutamakan masyarakat yang beresiko melahirkan anak stunting. Pemerintah daerah juga membuat program untuk pencegahan stunting yaitu melalui program esimil yang dimana program ini di kembangkan oleh BKKBN untuk membantu calon pengantin dalam berkonsultasi terkait kesehatan seperti mengecek pengukuran berat badan, tinggi badan, lingkaran lengan atas dan kadar haemoglobin (Hb). Apabila calon pengantin beresiko melahirkan anak stunting maka calon tersebut diarahkan untuk selalu mengkonsumsi makanan yang bergizi, pola hidup bersih, dan selalu rajin untuk mengontrol kesehatan diposyandu atau di puskesmas terdekat, agar para petugas kesehatan dapat memberikan masukan apa saja yang boleh dihindari dan petugas kesehatan juga dapat memberikan vitamin untuk calon ibu yang beresiko melahirkan anak stunting.

e. Efek Diseminasi Informasi Pencegahan Stunting

Efek atau pengaruh dalam kegiatan diseminasi informasi pencegahan *stunting* di Desa Maluk Kecamatan Maluk dapat dikatakan baik atau positif yang dimana di Desa Maluk mengalami perubahan dengan adanya penurunan angka stunting dapat dilihat dari tahun 2021 sebanyak 62 anak menjadi 32 anak pada tahun 2022, masyarakat juga sedikit demi sedikit dapat merubah pola pikir terkait tubuh pendek dan kurus tidak ada hubungan dengan kesehatan dan masyarakat juga dapat mengubah pola asuh yang awalnya tidak teratur menjadi teratur dengan mendengar arahan atau informasi yang diberikan oleh para petugas posyandu. Hal ini dapat dilihat dari antusias masyarakat dalam mengikuti kegiatan posyandu dan mereka juga diberikan bantuan berupa bahan sembako seperti sanyut, telur, beras dan buah untuk dikonsumsi dan dimasak sesuai pengetahuan yang sudah dipraktekkan bersama dalam kegiatan program *parenting class*.

f. Umpan Balik atau Respon Diseminasi Informasi Pencegahan Stunting

Umpan balik atau tanggapan masyarakat dalam kegiatan diseminasi informasi pencegahan stunting mendapatkan respon yang baik atau positif. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan petugas kesehatan yang mengatakan bahwa respon masyarakat dapat dilihat dengan antusias masyarakat yang aktif mengikuti kegiatan yang dilakukan diposyandu dan adanya penurunan angka stunting di Desa Maluk pada tahun 2021 ke tahun 2022. Sehingga hal tersebut dapat dikatakan komunikasi yang dilakukan oleh petugas posyandu berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan bersama.

g. Gangguan atau Hambatan Diseminasi Informasi Pencegahan Stunting

Hambatan yang sering ditemui dalam proses pelaksanaannya diseminasi informasi pencegahan stunting di Desa Maluk Kecamatan Maluk yaitu permasalahan dari segi budayanya yang dimana masyarakat masih percaya bahwa tubuh pendek tidak ada kaitan dengan kesehatan, mereka juga beranggapan bahwa anaknya sudah imunisasi tidak harus lagi mengikuti kegiatan posyandu lagi, dan masyarakat juga kurang kesadaran diri dalam mengasuh anaknya. Dan juga masih ada beberapa masyarakat yang susah membagi waktu pekerjaannya, sehingga jarang mengikuti kegiatan yang diadakan.

Selain itu, hambatan atau permasalahan sosial yang sering kali didapatkan yaitu dari segi personal yang dimana permasalahan ini datang dari diri masyarakat yang mengikuti kegiatan diseminasi informasi pencegahan stunting. permasalahan tersebut seperti masyarakat yang mengikuti kegiatan

tetapi tidak fokus dengan materi yang disampaikan dikarenakan banyak faktor yang mengganggu seperti datang hanya fokus dengan sembako yang diberikan, peserta yang selalu meminta izin saat kegiatan sosialisasi berlangsung, dan masyarakat yang berdiskusi sendiri saat sosialisasi berlangsung dan sebagainya, sehingga hal tersebut membuat informasi atau pesan yang disampaikan tidak efektif. Oleh karena itu para petugas posyandu lebih merasa efektif saat mendatangi ke rumah masyarakat masing-masing untuk memberikan informasi terkait stunting dan selalu mengontrol perkembangan dan pertumbuhan pada anak stunting, ibu hamil dan ibu menyusui.

h. Situasi Komunikasi Diseminasi Informasi Pencegahan *Stunting*

Dalam kegiatan diseminasi informasi pencegahan stunting di Desa Maluk itu sendiri masuk dalam lingkungan sosial budaya yang dimana para petugas Posyandu melakukan pendekatan diri terlebih dahulu ke masyarakat Desa Maluk. Hal ini dilakukan untuk mengetahui budaya atau karakter dari masyarakat agar para petugas kesehatan dapat menyesuaikan diri dengan masyarakat dalam melaksanakan kegiatan diseminasi informasi pencegahan *stunting*. Sehingga nantinya informasi yang ingin disampaikan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat Desa Maluk.

2. Analisis Difusi Inovasi

Adapun dalam menganalisis diseminasi informasi Pencegahan stunting melalui Posyandu Di Desa Maluk, Kecamatan Maluk Kabupaten Sumbawa Barat peneliti menggunakan teori difusi inovasi, yang dimana proses pelaksanaan difusi inovasi ini tertuju pada teori Everett M. Rogers yang menjelaskan bahwa ada beberapa elemen yaitu sebagai berikut:

a. *Innovation*

Inovasi yang diberikan oleh para petugas posyandu untuk melakukan diseminasi informasi pencegahan stunting yaitu melalui program PMT (pemberi makanan tambahan) yang dimana program tersebut dilakukan untuk memberikan makanan bergizi selama 3 bulan berturut-turut kepada anak *stunting*. Hal ini, dilakukan untuk membantu anak *stunting* dalam memenuhi asupan makanan bergizi sehingga nantinya dapat melihat perkembangan dan pertumbuhan pada anak *stunting*.

Selain itu, program yang dilakukan yaitu adanya *parenting class* yang dimana dalam kegiatan ini dilakukan praktek masak-memasak makanan sehat dan bergizi untuk anak *stunting* dan orang tua khususnya untuk ibu rumah tangga, sehingga nantinya dapat memberikan pengetahuan kepada ibu terkait pentingnya memperhatikan gizi makanan pada anak agar tidak terjadinya stunting pada anak.

b. *Communication Chanel*

Saluran komunikasi yang digunakan oleh para petugas Posyandu dalam difusi inovasi diseminasi informasi pencegahan stunting melalui program PMT dan *Parenting Class* di Desa Maluk Kecamatan Maluk, Kabupaten Sumbawa Barat melalui komunikasi media massa berupa sosialisasi, komunikasi interpersonal dan saluran komunikasi dari mulut ke mulut yang berupa koordinasi langsung baik dari pihak petugas posyandu kepada penerima inovasi yaitu pihak masyarakat. Para petugas posyandu juga memanfaatkan media sosial dan media cetak sebagai tempat diseminasi informasi pencegahan stunting. Adapun media sosial yang dimanfaatkan yaitu aplikasi facebook, Instagram, dan WhatsApp sedangkan media cetak yaitu poster yang ditempel di setiap

posyandu. Hal ini dilakukan untuk memudahkan masyarakat Maluku mendapatkan informasi terkait pencegahan *stunting*.

c. *Time*

Program pencegahan *stunting* ini diadakan atau dilaksanakan sejak tahun 2019 akan tetapi terhentikan karena adanya Covid-19. Setelah Covid-19 berakhir pada tahun 2021 barulah petugas posyandu mulai aktif melakukan diseminasi informasi pencegahan *stunting* melalui program PMT dan *Parenting Class* disetiap 1 bulan sekali. pada proses difusi inovasi melalui sosialisasi membutuhkan jangka waktu yang cukup panjang karena penyebab suatu inovasi membutuhkan tahapan-tahapan proses mulai dari tahapan pengenalan inovasi kepada masyarakat Maluku hingga tahapan konfirmasi dimana para petugas posyandu mulai mengenalkan dan memperaktekan inovasi tersebut yaitu program PMT dan *parenting class* sampai nantinya masyarakat menerima dan menerapkan inovasi tersebut.

d. *A Social System*

Sistem sosial dalam memberikan diseminasi informasi pencegahan *stunting* di Desa Maluku, Kecamatan Maluku, Kabupaten Sumbawa Barat melalui program PMT dan *Parenting class* yaitu adanya pemerintah desa, petugas kesehatan, kader, Agen Kotong Royong bahkan bersama instansi Yayasan care peduli ikut memberikan program terkait pencegahan *stunting*, yang dimana para Lembaga Desa Maluku ini memiliki peran masing-masing dalam memberikan diseminasi informasi pencegahan *stunting*.

Sehingga dapat dikatakan kelima Lembaga Desa Maluku ini bekerja sama dalam melakukan proses adopsi inovasi menaggulangi *stunting* dengan mengadakan program pencegahan *stunting* seperti PMT (Pemberi Makanan Tambahan), dan *parenting class* yang dimana disana para lembaga Desa melakukan praktek masak bersama masyarakat Desa Maluku dalam mengelolah makanan sehat dan bergizi. Adanya program pencegahan *stunting* ini juga dapat membantu memberi kesadaran diri kepada unit masyarakat yang menerima informasi tersebut dalam menerapkan pola asuh yang baik, memberi makanan yang bergizi dan menerapkan pola hidup sehat dengan cara menjaga kebersihan rumah tangga.

3. Peran *opinion leader* dalam kegiatan diseminasi informasi pencegahan *stunting* melalui posyandu di Desa Maluku, Kecamatan maluk, Kabupaten Sumbawa Barat.

Opinion leader ini memiliki peran penting dalam membantu masyarakat untuk mengetahui pentingnya pencegahan *stunting*. Adapun *opinion leader* disini yaitu ada mba Yunita Sari dan mba Yeni Rosdianti selaku petugas ahli gizi dan Bidan Desa yang ditugaskan oleh Puskesmas Maluku untuk memberikan informasi kepada masyarakat Desa Maluku terkait pencegahan *stunting* melalui program PMT dan *parenting class* yang dimana petugas kesehatan ini memberikan edukasi terkait pencegahan *stunting* melalui kegiatan sosialisasi yang diadakan di posyandu dan mereka juga melakukan praktek masak makanan sehat dan bergizi kepada masyarakat. para petugas kesehatan ini juga berkerja sama dengan pemerintah Desa yaitu bapak Baharudin selaku kepala Desa Maluku yang dimana beliau ini menyediakan tempat seperti posyandu dalam memberikan fasilitas kepada masyarakat untuk mudah mengakses kesehatan. Bapak Baharudin ini juga membantu menggerakkan tim Kader Posyandu dan tim AGR salah satunya yaitu ibu Septin Silvia dan ibu Suahartini untuk menjalankan program PMT dan *parenting class* melalui sosialisai di posyandu yang diadakan,

Selain itu dalam menanggulangi kasus stunting di Desa Maluk ini pemerintah Desa bekerja sama dengan intansi Yayasan Care Peduli yang dimana intansi ini diketuai oleh Bapak Muhammad Tamrin. Dengan adanya para petugas ini dapat berkerja sama dalam memberikan diseminasi informasi pencegahan stunting di Desa Maluk, Kecamatan Maluk Kabupaten Sumbawa Barat.

Setelah mengikuti kegiatan program PMT dan *parenting class* juga sebagai masyarakat juga mampu merubah pola pikir dalam mengasuh anak mereka dari yang tidak teratur menjadi teratur dan juga masyarakat sebagai mampu mengubah pola pikir yang mengatakan bahwa pendek dan kurus tersebut tidak ada kaitannya dengan kesehatan. Hal ini, dapat dilihat dengan adanya antusias masyarakat yang tinggi dalam mengikuti program pencegahan stunting dan juga dapat dilihat dari adanya penurunan angka anak stunting dari tahun 2021 sebanyak 62 anak yang terkena stunting menjadi 33 anak ditahun 2022. Sehingga teori difusi inovasi yang dilakukan di Desa Maluk dalam proses kegiatan Diseminasi informasi pencegahan stunting melalui program PMT dan *parenting class* ini sesuai dengan hasil penelitian atau fenomena yang ada di Desa Maluk Kecamatan Maluk Kabupaten Sumbawa Barat. Maka dari itu masyarakat Desa Maluk sudah menjadikan kegiatan posyandu sebagai tempat yang tepat dalam mengkonsultasikan kesehatan khususnya terkait permasalahan kesehatan gizi.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa diseminasi informasi pencegahan stunting melalui posyandu di Desa Maluk, Kecamatan Maluk, Kabupaten Sumbawa Barat merujuk pada unsur-unsur proses komunikasi yaitu penentuan sumber yang dimana sumber ini adalah petugas kesehatan, kader posyandu, AGR dan intansi Yayasan Care Peduli yang sudah diberikan pelatihan secara khusus oleh Dinas Kesehatan terkait pertumbuhan dan perkembangan pada anak, pesan yang disampaikan saat diseminasi informasi yaitu terkait pencegahan *stunting*, pengertian *stunting*, dampak dan akibat *stunting*. Adapun saluran yang digunakan yaitu komunikasi interpersonal, komunikasi melalui mulut kemulut, dan sosialisasi, petugas juga memanfaatkan media sosial (facebook, Instagram dan WhatsApp) dan media cetak (poster) yang ditempel di setiap Posyandu. Dalam memberikan informasi terkait pencegahan *stunting*, petugas memiliki target tertentu yaitu ibu hamil, ibu menyusui, orang tua yang memiliki anak *stunting*, dan calon pengantin. Hambatan yang dialami petugas posyandu dalam memberikan diseminasi informasi pencegahan *stunting* yaitu masih ada masyarakat yang mempercayai tubuh pendek dan kurus tidak ada kaitannya dengan kesehatan, masih ada masyarakat yang susah membagi waktu pekerjaan dengan mengurus anaknya dan masih masyarakat yang kurang kesadaran terkait pola asuh anak. Akan tetapi adanya diseminasi informasi pencegahan *stunting* melalui posyandu Di Desa Maluk dapat memberikan pengaruh yang baik hal ini dapat dilihat dengan adanya penurunan angka *stunting* pada tahun 2021 ke tahun 2022. Dengan jumlah anak yang terkena *stunting* pada tahun 2021 sebanyak 62 anak menjadi 33 anak pada tahun 2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanto Edward.2020. Pengantar Ilmu Komunikasi: sejarah, Hakikat, dan Proses. Diva Pres: Yogyakarta.
- Endarti Sri.2018. Informasi Dan Sumber Informasi Bagi Pemustaka. Kementerian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Upt Perpustakaan Isi Yogyakarta.
- Imani Nurul.2020. Stunting Pada Ana: kenali dan cegah sejak dini. CV Hikma Media Utama: Yogyakarta.
- Kusumajanti dkk. 2018. Diseminasi Informasi Publik Oleh Humas Kementerian Kelautan Dan Perikanan Republik Indonesia Dalam Meningkatkan Public Awareness (Studi Kasus Terkait Larangan Penggunaan Pukat Hela Dan Pukat Trawl Pada Nelayan Di Kepulauan Seribu).
- Nur Aji Hidayat. 2022. Diseminasi Informasi Keseimbangan Bebas Berpendapat dan Tanggung Jawab Sosial Oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika Di Media Sosial. Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Nurhadi. 2017. Teori Komunikasi Kontemporer. Kencana: Depok.
- Renaldy Ahmad .2020. Implementasi Kebijakan Sertifikasi Guru Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sman 1 Gunungsari Dan Sma Islam Al-Azhar Kayangan Tahun Ajaran 2019/2020. Program Studi Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Psikologi Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram.
- Yanti Rada.2018. Peranan Posyandu Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Untuk Kesehatan Balita Dan Ibu Hamil (Studi Di Posyandu Desa Silumajang Kecamatan Na Ixkabupaten Labura– Sumut). Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.